



GERAKAN INTELIJEN PADA KASUS TERORISME DI INDONESIA SEJAK KOMANDO JIHAD SAMPAI ISIS INDONESIA

Indra Martian Permana & Fadzli Adam

Research Institute for Islamic Product and Malay Civilization (INSPIRE) Unisza Malaysia

ABSTRAK

Sejarah gerakan terorisme di Indonesia dalam masa yang panjang, dimulai dengan kasus Komando jihad pada tahun 1976, sampai dengan sekarang dengan Gerakan jamaah yang berafiliasi dengan ISIS. Sejumlah 417 aksi terorisme terjadi semasa presiden pertama Indonesia Soekarno sampai dengan presiden Joko Widodo dan 48 aksi terorisme terjadi pada tahun 2014 – 2018 dilakukan oleh jamaah yang berafiliasi dengan ISIS. Dalam Isue terorisme di Indonesia mencatatkan jamaah Darul Islam Negara Islam Indonesia (DI NII), Jamaah Islamiyah (JI), Jamaah Anshar Tauhid (JAT), Mujahidin Indonesia Barat (MIB), Mujahidin Indonesia Timur (MIT), Jamaah Anshar Daulah (JAD) dianggap sebagai pelaku terorisme di Indonesia. Jamaah-jamaah yang dianggap teroris memiliki persamaan iaitu memiliki keinginan untuk menegakkan syariat Islam dan khilafah Islamiyah namun tersusupi dengan pemikiran ghuluw fii takfir sehingga menganggap pemerintah Indonesia adalah musuh yang harus diperangi. Terorisme di Indonesia berasal dari pemikiran radikal dan konsep ghuluw fii takfir yang dianut oleh para pelaku terorisme, namun ternyata bukan pemikiran radikal dan konsep ghuluw fii takfir saja yang menyebabkan terorsme di Indonesia melainkan adanya Gerakan intelijen yang tersistem secara sistematis yang berada dibelakang aksi terorisme di Indonesia. Gerakan intelijen ini masuk kedalam tubuh umat Islam yang memiliki pemahaman radikal dan memiliki semangat untuk menegakkan syariat Islam dan membuat mereka akhirnya melakukan gerakan terorisme. kaedah penyidikan menggunakan kualitatif iaitu kaedah penyidikan yang lebih mengarah ke deskriptif . Penyidikan kualitatif pada penyidikan ini mengambil dua metode yaitu analisa dokumen diambil dari bahan tertulis dan hasil pembicaraan dengan melakukan temu bual dengan berbagai pihak yang mengetahui informasi terkait dengan gerakan intelijen pada kasus terorisme di Indonesia.

Keywords: Gerakan Intelijen, Terorisme Indonesia, ISIS Indonesia

A. Pengenalan

Terorisme di Indonesia mempunyai akar sejarah yang panjang. Di mulai dengan berdirinya *Darul Islam* (DI) secara resmi pada Mei 1948 dan diproklamasikan oleh Kartosuwirjo pada Agustus 1949 di Cisampak, Kecamatan Cilugagar Kabupaten Tasikmalaya dengan nama Negara islam Indonesia (NII) (Horikoshi, 1975)¹. Kartosuwirjo

¹ Tulisan Hiroko Horikoshi berjudul *The Darul Islam Movement in West Java (1948-62) : An Experience in the Historical Process* , Jurnal Indonesia , Cornel Modern Indonesia Project , 1975 hal 59-86 yang dikutip oleh Solahudin dalam bukunya : *NII sampai Ji Salafy Jihadisme di Indonesia*

melakukan perlawanan terhadap Soekarno² kerana Soekarno tidak mau menerapkan Ideologi syariat Islam untuk mengatur negara.

Fase Kedua dengan berdirinya Jamaah Islamiyyah yang ditubuhkan oleh Abu Bakar Ba'asyir dan Abdullah Sungkar di Malaysia kerana menolak Pancasila dan ketika mendengar bahwa akan dibunuh oleh rezim yang berkuasa presiden Soeharto akhirnya Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Ba'asyir melakukan hijrah ke Malaysia (Muqoddas, 2011). Sesampainya di Malaysia, Abdullah Sungkar melakukan kaderisasi dalam tubuh DI khususnya dalam bidang askari dengan mengirimkan anggota terbaik DI yang memenuhi proses seleksi untuk pergi melakukan tadrib *i'dad askari* di Afganistan yang kemudian Alumni Afganistan ini melakukan tindakan terorisme di Indonesia tanpa sepengetahuan Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Ba'asyir.

Setelah Abdullah Sungkar meninggal JI berada di bawah Abu Bakar Ba'asyir, ketidakcocokan terkait konsep yang diusung Abdullah Sungkar *jahriyatu dakwah wa sirriyatu tandhim* membuat Abu Bakar Ba'asyir membuat organisasi baru dengan nama Majelis Mujahidin yang menganut sistem *jahriyatu dakwah wa jahriyatu tandhim* pada Tahun 2000 dan Abu Bakar Ba'asyir adalah Amir dari Majelis Mujahidin untuk memperjuangkan *Tathbiqus Syariah* (penerapan syariat Islam) dilembaga formal negara (Ba'asyir, 2006). Sedangkan JI dan sebagian besar anggotanya tidak mau bergabung dengan Ba'asyir di Majelis Mujahidin dan tetap dalam JI karena Abu Bakar Ba'asyir dianggap sudah menyimpang. Di bawah kepemimpinan JI Baru Hambali maka dimulailah aksi terorisme di Indonesia dimulai dari tahun 2000. Setelah Jamaah Islamiyah (JI) ini kemudian banyak muncul jamaah yang melakukan tindakan terorisme di Indonesia diantaranya yaitu: Jamaah Anshar Tauhid (JAT), Mujahidin Indonesia Barat (MIB), Mujahidin Indonesia Timur (MIT), Jamaah Anshar Daulah (JAD) yang kemudian jamaah-jamaah tersebut melakukan dukungan dan bergabung dengan ISIS

B. Methodology Penyelidikan

Dari segi reka bentuk kajian, kaedah penyidikan kualitatif digunakan dalam penyidikan ini. Kualitatif iaitu kaedah penyidikan yang lebih mengarah ke deskriptif. Penyidikan kualitatif pada penyidikan thesis ini mengambil dua metode yaitu analisa dokumen

² Presiden Indonesia Pertama

diambil dari bahan tertulis dan hasil pembicaraan dengan melakukan temu bual dengan berbagai pihak yang mengetahui informasi terkait dengan gerakan intelijen pada kasus terorisme di Indonesia

C. Aksi terorisme di Indonesia

Aksi terorisme di Indonesia terjadi pada masa presiden Indonesia mulai dipimpin oleh Soekarno sampai presiden Joko Widodo. Tindakan terorisme terus terjadi peningkatan, berikut adalah data terjadinya tindakan terorisme di Indonesia:

Tabel 1 Data Terorisme di Indonesia Presiden Soekarno - Joko Widodo

No	Nama Presiden	Masa Kuasa (Tahun)	Jumlah Tindakan Terorisme
1	Soekarno	1945 -1967	1 Aksi Terorisme
2	Soeharto	1967 – 1998	4 Aksi Terorisme
3	BJ Habibie	1998 – 1999	2 Aksi Terorisme
4	Abdurahman Wahid	1999 – 2001	15 Aksi Terorisme
5	Megawati	2001 – 2004	18 Aksi Terorisme
6	Susilo Bambang Yudhoyono	2004 – 2009 2009 – 2014	36 Aksi Terorisme
7	Joko Widodo	2014 – 2019	341 Aksi Terorisme

Tabel 2 Data jumlah kasus terorisme 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Case Terorisme
1	2014	0
2	2015	82 Case
3	2016	170 Case
4	2017	84 Case
5	2018	5 Case

Tabel 3 Aksi terorisme yang dilakukan oleh jamaah yang berafiliasi dengan ISIS

No	Aksi Terorisme	Tahun	Kota	Pelaku
1	Penyerangan Polisi	Ogos 2015	Solo	JAD
2	Rencana Pembunuhan Ahok (Gubernur DKI Jakarta)	12 Oktober 2015	Jakarta	JAD
3	Pencurian Senjata Lapas Tangerang	November 2015	Tangerang	JAD
4	Baku Tempak dengan Polisi	2015	Poso	MIT

5	Serangan Thamrin	14 Januari 2016	Jakarta	JAD
6	Ledakan Bom Mapolres Solo	5 Jun 2016	Solo	JAD
7	Penyerangan Kantor Polisi	Jun 2016	Malang & Surabaya	JAD
8	Ledakan Bom Gereja	28 Ogos 16	Medan	JAD
9	Aksi Bela Islam *	4 November 2016	Jakarta	JAD
10	Ledakan Bom Gerja	13 November 2016	Samarinda	JAD
11	Penusukan Polisi	20 Oktober 2016	Tangerang	JAD
12	Bom DPR RI	23 November 2016	Jakarta	JAD
13	Bom Istana	10 Disember 2016	Jakarta	JAD
14	Ledakan bom Cicendo	27 Februari 2017	Bandung	JAD
15	Penyerangan Kantor Polisi (Polres) Tuban	8 April 2017	Tuban	JAD
16	Ledakan bom Kampung Melayu	25 Mei 2017	Jakarta	JAD
17	Peyerangan kantor Polisi Polda Banten	7 Jun 2017	Serang	JAD
18	Penyerangan Polisi	17 Jun 2017	Bima, NTB	JAD
19	Penusukan Mapolda Sumut	25 Jun 2017	Medan	JAD
20	Penusukan Masjid Falatehan	30 Jun 2017	Jakarta	JAD
21	Ledakan Bom	8 Julai 2017	Bandung	JAD
22	Penembakan Polisi	11 September 2017	Bima, NTB	JAD
23	Penembakan kantor Polisi Polres Dharmasraya	12 November 2017	Dharmasraya	JAD
24	Serangan kantor polisi Mapolsek	1 Januari 2018	Bontoala	JAD
25	Serangan Mapolres	13 Februari 2018	Probolinggo	JAD
26	Gereja Santa Ludwina	21 Februari 2018	Yogyakarta	JAD
27	Kerusahan di markas Polisi Mako Brimob	8 Mei 2018	Depok	JAD
28	Serangan Mako Brimob	9 Mei 2018	Depok	JAD
29	Serangan anggota Brimob	10 Mei 2018	Depok	JAD
30	Serangan Mako Brimob	12 Mei 2018	Depok	JAD
31	Serangan Mako Brimob	13 Mei 2018	Depok	JAD
32	Gereja Santa Maria Tak Bercela	13 Mei 2018	Surabaya	JAD
33	Gereja Kristen Indonesia	13 Mei 2018	Surabaya	JAD
34	Gereja PPS	13 Mei 2018	Surabaya	JAD
35	Ledakan Rusun Wonocolo	13 Mei 2018	Sidoarjo	JAD
36	Serangan ke Mapolres	14 Mei 2018	Surabaya	JAD

37	Serangan ke Mapolda	16 Mei 2018	Pekanbaru	JAD
38	Serangan Polsek Talun dan Bank	13 Jun 2018	Blitar	JAD
39	Serangan Polsek	20 Jun 2018	Kebumen	JAD
40	Serangan Pilkada Jabar	22 Jun 2018	Subang	JAD
41	Serangan Pilkada Jabar	23 Jun 2018	Depok	JAD
42	Ledakan Bom Bangil	5 Julai 2018	Pasuruan	JAD
43	Serangan Terhadap Polisi	11 Julai 2018	Brebes	JAD
44	Serangan Mapolres	15 Julai 2018	Indramayu	JAD
45	Serangan Rencana Tahun baru 2019	25 Julai 2018	Kapuas Huu	JAD
46	Serangan Terhadap Polisi	20 Ogos 2018	Cirebon	JAD
47	Serangan Terhadap Polisi	24 Ogos 2018	Cirebon	JAD
48	Serangan 17 Agustus	13 Ogos 2018	Plangkaraya	JAD

D. Gerakan Intelijen Pada Kasus Terrorisme di Indonesia sejak Komando Jihad sampai ISIS Indonesia

Banyaknya aksi terrorisme di Indonesia termasuk ISIS , menimbulkan keganjilan dan pertanyaan dari berbagai pihak terkait terrorisme di Indonesia. Abdurahman³ mengatakan bahwa:

*“Aksi Terrorisme yang benar-benar dilakukan oleh pelaku terrorisme saya melihat hanya terjadi pada kasus terrorisme bom Bali sampai dengan Bom Marriot, setelah itu aksi terrorisme hanya settingan dan banyak ditunggangi”.*⁴

Berikut adalah beberapa kasus terrorisme di Indonesia yang terdapat hal-hal yang menghairankan dan dianggap terdapat peranan dan intelijen dalam kasus terrorisme tersebut.

Pada kasus Komando Jihad tahun 1976

Komando jihad merupakan kasus pertama yang melibatkan gerakan intelijen dalam gerakan jihad . Komando jihad merupakan projek penyusupan gerakan intelijen ke dalam tubuh gerakan jihad darul Islam dan negara Islam Indonesia (DI/NII). BAKIN⁵ yang merupakan lembaga intelijen TNI⁶ melalui Ali Moertopo dan Sudomo kemudian

³ Jurnalis senior yang mengamati kasus terrorisme di Indonesia sejak tahun 2000

⁴ Temu bual dengan Abdurahman Jurnalis senior Berita TV One tanggal 8 Agustus 2019

⁵ Badan Koordinasi Intelijen Negara, Lembaga intelijen negara yang berada dibawah tentara nasional Indonesia (TNI)

⁶ Tentara Nasional Indonesia

mengumpulkan tokoh-tokoh gerakan radika DI diantaranya Danu Muhammad Hasan , Aceng Kurnia, Umar Hasan, Ateng Djaelani untuk membentuk komando jihad yang dipersiapkan untuk menghadapi gerakan komunis baru dari Timur. Danu Muhammad menjadi kaki tangan intelijen dalam kasus komando jihad dan bekerja untuk pemerintah. Herman Ibrahim mengatakan:

*“Dan kemudian intelijen sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk melaksanakan ini kemudian memilih untuk menggunakan tangan kaum radikal Islam. Kelompok radikal walaupun memang berbahaya tapi justru membuatnya semakin mudah dikendalikan. Psikologi kaum radikal adalah psikologi orang marah, seperti diketahui orang marah sangat kehilangan daya nalar kritis dan akal sehatnya, sehingga bila mereka liar akan sangat tidak dikontrol sebaliknya juga mereka menjadi sangat mudah dihasut dan dibohongi sehingga menjadikannya sebagai pion yang sangat ideal karena akan mengikuti apa saja kemauan penyuruhnya sekaligus bisa dikorbankan dengan sangat mudah. Dan inilah yang disadari oleh Ali Moertopo sehingga kemudian merekrut para mantan anggota DI/TII yang sedang dibina oleh Kodam Siliwangi. Aksinya ini ditolak oleh kepala BAKIN pada masa itu Jenderal Sutopo Juwono juga petinggi BAKIN lainnya seperti Jendral Nicklany, akan tetapi Ali Moertopo tetap pada pendiriannya dengan tetap membawa pada mantan DI/TII ini ke Jakarta”.*⁷

Komando jihad yang awal bentukannya untuk mengantisipasi komunisme dari timur , kemudian dengan operasi intelijen diarahkan untuk melawan pemerintahan yang menggunakan Pancasila dan bukan syariat Islam. Haji Ismail Pranoto atau Hispran dan danu Muhammad kemudian menjadikan gerakan DI menjadi gerakan melawan sangat terasa. Wuslam salah satu tokoh DI di Brebes mengatakan:

“ Saya kenal baik dengan Hispran , dia terpengaruh oleh Komando Jihad yang mungkin diajak oleh Ali Moertopo sehingga pak Hispran karena tujuannya jihadnya itu baik, dia menggebu-gebu untuk memasyarakatkan bahwa umat Islam harus melawan keberadaan Pancasila⁸ di Indonesia seakan-akan menurut

⁷ Kasus komanda Jihad ini sudah ditulis oleh Dr. M Busyro Muqoddas dalam bukunya Hegemoni Rezim Intelijen yang diterbitkan oleh PUSHAM-UII

⁸ Pancasila merupakan dasar negara yang kemudian diterapkan sebagai asas kehidupan warga negara Indonesia . Pancasila berisikan 5 Sila :

pak Hispran keberadaan Pancasila ini tidak ada. Ia bermaksud mendirikan negara yang bersyariat Islam, jadi karena itu sebagai ideologi yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits dan dibantu dengan H.Ahmad Dafur yang di Tapal Batas pak Hispran pulang kampung di Ponorogo dan disana juga memberikan satu motivasi bahwa Islamlah yang bisa menyatukan dan menyelamatkan bangsa ini. Tapi ditengah perjalanan ini pak Ali Moertopo ini ingkar artinya mengingkari atau dia membelot Hispran itu sebagai yang diperalat untuk mengetahui siapa-siapa yang dicurigai Ali Moertopo dan Antek-anteknya".⁹

Keterlibatan Danu Muhammad sebagai orang yang bekerja di pemerintahan. Haji Ismail Pranoto menjelaskan dalam persidangan komando jihad . dalam siding 15 Mei 1978 terungkap pekerjaan Danu Muhammad Hasan, bahwa Haji Ismail Pranoto pernah menginap satu kali tidur di kamarnya Danu Hasan di Senopati yang merupakan kantor BAKIN, dan Danu Muhammad bekerja disana¹⁰. Sehingga peranan intelijen dan peran pemerintah dalam meyokong gerakan komando jihad memang benar adanya.

Solahudin¹¹ mengatakan terjadi hubungan yang mesra antara petinggi DI dengan pemerintah bahkan kemudian beberapa orang petinggi DI seperti Danu Muhammad bekerja dengan BAKIN . Hubungan mesra antara petinggi DI dengan Pemerintah ditunjukkan dengan beberapa pertemuan antara DI dengan BAKIN seperti pertemuan Situaksan, pertemuan Mahoni 1973 , Konsolidasi dengan DI Sulawesi dan Aceh, sampai kemudian meningkat aktifitasnya menjadi persiapan jihad di Sumatera , persiapan jihad di Jawa sampai terjadinya komando jihad pada tahun 1976¹²

Pada kasus Bom Bali 1, 12 Oktober 2002

Bom Bali 1 terjadi pada 12 Oktober 2002 merupakan peristiwa tindakan terror yang besar pertama di Indonesia yang menyebabkan korban 202 orang meninggal dan 209 terluka. Pelaku terror Amrozi, Imam Samudera dan Muckhlas meledakkan bom di Paddy's Pub dan Sari Club di Legian Kuta Bali (Wikipedia). Ketiga pelaku peledakan mendapatkan

⁹ Hegemoni Rezim Intelijen, Busyro Muqoddas hal 112

¹⁰ Hegemoni Rezim Intelijen, Busyro Muqoddas hal 110

¹¹ Solahudin menulis terkait keterlibatan pemimpin-pemimpin DI alam gerakan komando jihad dan keterlibatan intelijen dalam bukunya NII sampai Ji Salafy Jihadisme di Indonesia

¹² NII sampai Ji Salafy Jihadisme di Indonesia, Solahudin hal 81-114

vonis hukuman mati dan kemudian dieksekusi mati 9 November 2008. Peledakan di Paddy's Pub dan Sari Club sangatlah besar, ketiga pelaku mengakui bahwa merekalah yang meledakkannya namun ketika media menelusuri ternyata terdapat keanehan dalam peristiwa peledakan bom di Bali ini, keanehan tersebut adalah terkait dengan bahan yang digunakan dalam aksi peledakan yang terdiri salah satunya adalah C-4 yang sangat tidak mungkin ditemukan oleh ketiga pelaku ditoko-toko biasa. Abdurahman seorang jurnalis senior TVOne yang meneliti kasus terrorisme sejak tahun 2000 mengatakan:

*“Saya percaya aksi yang paling besar teroris di Indonesia adalah bom bali, kalau kemudian mereka mengaku dan kita dapatkan pengakuan amrozi, mukhlas, imam samudera ada pengakuan itu. Namun yang menjadi pertanyaan adalah darimana mereka mendapatkan bahan-bahan ada C-4 , ada TM kemudian katakanlah yang bahannya tidak bisa didapatkan dari toko-toko umum kalau bahan-bahannya semisal mesiu masih ada, tapi yang namanya C-4 tidak ada yang dapat kecuali dapat dari yang punya akses, tapi saya bahwa percaya mereka yang melakukan”.*¹³

Pada kasus penembakan teroris di Temanggung , 8 Agustus 2009

Penangkapan, penyergapan dan tembak-menembak ini awalnya diduga akan menangkap Nordin M Top Warga negara Malaysia, namun kemudian menjadi terduga teroris Ibrahim. Penangkapan dan penembakan ini seolah menjadi drama karena lama proses penangkapan 18 jam. Dan fakta yang terjadi bahwa ini diduga adalah operasi intelijen disampaikan oleh Hendropriyona mantan kepala Badan Intelijen negara (BIN) ketika ditanya lamanya proses penangkapan sampai 18 jam, Hendro yang mengatakan: *“ Halah itu hanya mainan, kalau Kopassus*¹⁴ yang turun paling hanya 10 menit”¹⁵

“Selang 2-3 hari kemudian kamerawan saya bercerita sempat bertemu dengan komandan satgas satuan intelijen yang mengatakan yang menangkap Ibrahim itu satgas Kopassus tempatnya di Plaza FX Senayan dalam keadaan hidup dan kemudian diserahkan kepada polisi kemudian dua minggu kemudian ada acara Temanggung itu . Pasca itu ketemu dengan kabareskim Susno Djuadi kemudian

¹³ Temu bual dengan Abdurahman 3 Oktober 2019

¹⁴ Kpassus = Komando pasukan khusus, Unit pasukan khusus yang dimiliki oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan darat

¹⁵ Temu bual Abdurahman, 3 Oktober 2019

saya tanya dari pengakuan warga sekitar Temanggung itu ada 2 orang yang ditangkap polisi dan dibawa polisi, kenapa yang 2 orang tidak dicantumkan dalam tersangka ? pak Susno Djuaji mengatakan “oh itu buat nanti”

Pada kasus penangkapan teroris di Solo, 12 Mei 2010¹⁶

“Lewat media massa, Awalnya polisi mengatakan bahwa mereka adalah tersangka teroris. Awalnya polisi baru mengatakan bahwa mereka terlibat dalam kasus teroris Aceh yang ditangkap dan ditembak dua bulan lalu namun belakangan, polisi mengatakan bahwa mereka juga terlibat kasus bom Marriott dan bom kedutaan besar (kedubes)¹⁷ Australia bahkan kabarnya salah seorang tersangka yang ditembak polisi adalah Umar Patek, salah satu pelaku Bom Bali I, yang sempat diberitakan tewas di Filipina”

“Tanggal 12 Mei 2010 polisi ternyata sudah langsung bergerak ke Solo, termasuk komandan lapangan Densus 88 Kombes Muhammad Syafei yang sampai kemarin sore masih berada di Cikampek. Sang Kombes juga sempat memberikan clue kepada tim liputan kami bahwa, “Akan ada gunung meletus di Solo.” Di Solo polisi ternyata menangkap tiga orang tersangka, entah di mana ditangkapnya, kemudian menyerbu sebuah rumah bengkel. Di tempat inilah polisi menemukan sepucuk M-16, pistol, peluru, dan buku-buku jihad (!)... Hmmm... Sigap nian polisi kita”.

“Namun ada yang menarik dalam penggerebegan teroris di Solo kali ini. Sebab, sebelum penggerebegan itu, polisi sempat menggelar briefing terlebih dahulu dan persiapan-persiapan seperlunya di sebuah rumah makan. Di tempat itu pula di pinggir jalan mereka baru memakai rompi anti peluru setelah melempar-lemparkannya sebentar di antara mereka, memasang sabuk, penutup kepala, senjata api dan persiapan-persiapan lain. Beberapa warga yang melintas sempat menonton mereka show of force, dan terkagum-kagum heran melihat semua persiapan itu. “Wah, iki densus 88 yo, Mas edan tenan ...” kata seorang warga”.

¹⁶ Dokumen tidak terpublikasi yang dibagikan oleh Hanibal Artawijaya pada catatan di halaman facebook nya waktu bertemu pada 8 Agustus 2019

¹⁷ Kantor diplomat negara asing di Indonesia

“Acara persiapan pra penyerbuan yang sangat terbuka seperti ini tentu saja jarang terlihat pada penggerebegan sebelumnya. Pada penyerbuan-penyerbuan sebelumnya, biasanya polisi sudah memakai pakaian tempur lengkap dan masuk ke lokasi di malam hari atau pagi buta. Sementara pada acara persiapan tadi pagi, matahari sudah mulai hangat di tengkuk. Saat itu sebenarnya beberapa wartawan cetak dan elektronik sudah mulai berdatangan ke rumah makan itu. Sayang mereka tidak berani mengambil momentum bersejarah ini”.

“Nah, setelah semua anggota lapangan memakai peralatan rapi, mereka lalu masuk ke mobil dan langsung bergerak. Hanya bergerak sebentar tiba-tiba mobil-mobil Densus 88 itu berhenti. Para anggota lapangan pun bergerak mengepung sekitar lokasi dan kemudian memasuki rumah yang dipakai menjadi bengkel itu. Para wartawan yang mengikuti mereka sampai tergopoh-gopoh karena terkejut. Mereka tidak mengira rumah sasaran sedekat itu. Tahukah anda, berapa jaraknya dari rumah makan tadi? Hanya 200 meter dan terlihat jelas dari restoran tadi !!”.

“Maka drama penggerebegan yang tidak lucu itu pun terjadi. Para wartawan bisa mendekat ke TKP bahkan sampai ke pintu rumah bengkel tadi. Para anggota Densus 88 itu pun bisa diambil gambarnya dalam jarak dekat. Mereka sama-sekali tidak berusaha menghalangi atau melarang, mereka juga tidak mengusir para wartawan. Para petugas membiarkan para cameraman televisi mengambil gambar hingga di pintu rumah itu, dan bisa mengambil gambar ketika anggota densus 88 berada di salah satu ruangan”.

“Perilaku yang aneh juga tampak ketika para perwira Densus 88 termasuk komandan lapangan mereka, Kombes Muhammad Syafei datang ke rumah bengkel itu dan mau diambil gambarnya oleh para wartawan, bahkan dalam posisi close-up. Padahal selama ini dia dikenal paling alergi dengan kamera wartawan. Tak segan-segan ia menyuruh wartawan mematikan camera atau menghapus gambar yang ada dirinya”. Kejanggalan pun semakin lengkap ketika beberapa warga mengakui bahwa sebenarnya sehari sebelumnya rumah

bengkel itu sudah didatangi sejumlah orang bertampang tegap, yang menurut warga adalah polisi.... "Ya mirip mereka-mereka itu mas..." kata mereka ".

Pada kasus pelatihan militer di Jantho, Aceh

Banyak hal yang aneh dan mencurigakan. Dimulai pelatihan militer yang dilatih oleh anggota polisi, sebelum pelatihan militer di Aceh sebagian peserta berlatih menembak di markas brimob¹⁸ polisi dan langkah Sofyan melakukan rekrutment peserta latihan militer dengan menjanjikan hadiah 500 juta. Hal ini berdasarkan penuturan tim liputan berita investigasi televisi ANTV yang sengaja meliput kehidupan Sofyan Ats Tsurri . Dokumen ini diberikan oleh Hanibal sebagai acuan adanya kerancuan terkait dengan kasus-kasus terorisme di Indonesia¹⁹. Beberapa kegagalan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengakuan Sofyan tentang dirinya kepada jurnalis ANTV yang mengatakan bahwa dirinya adalah anggota kelompok Al Qaeda Asia Tenggara yang sengaja melakukan jalur kekerasan dalam mencapai tujuan untuk kemenangan Islam dan mencaci maki Amerika Serikat dan para pimpinan Indonesia yang mengekor kepada Amerika, dan Sofyan memberitahu terkait faksi-faksi yang tergabung dalam kelompok mereka yang berlatih militer di Aceh. Pengakuan ini sangat menghairankan dan aneh karena biasanya pelaku-pelaku terorisme di Indonesia tidak pernah mengaku bahwa dirinya jaringan teroris internasional seperti Al-Qaeda dan lain sebagainya dan para teroris tidak akan pernah membuka jaringan dan anggota yang terlibat aksi didalam aksi apapun.
2. Munarwan ketua divisi advokasi Front Pembela Islam (FPI) mengatakan :
"Sufyan Tsauri ini mulai dari Maret 2009 sampai dengan Januari 2010 itu keliling, bukan saja ke Aceh, tetapi juga ke beberapa pulau Jawa. Kita waktu itu, sempat ke Solo, ke Jawa Tengah dan beberapa daerah lain. Ini Sufyan Tsauri ini rupanya sudah masuk kemana-mana dan yang aneh adalah yang dilakukan oleh Sufyan Tsauri ini, dia menawarkan uang untuk setiap pembukaan latihan 500 juta rupiah kepada ustad-ustad setempat. Kalo ustad ini, mau membuka

¹⁸ Brimob = Brigadir Mobil unit khusus dan special dari kepolisian Republik Indonesia

¹⁹ Referensi ini penyidik ambil dari akun facebook Hanibal sebagai Redaktur berita TVOne yang dulu bekerja sebagai redaktur ANTV atas ijin dari beliau untuk dijadikan referensi. Tulisan Hanibal dalam catatan di FB ini berisi liputan tim investigasi berita ANTV yang meiput terkait Sofyan Ats Tsurri

pelatihan militer, dia mau membiayai 500 juta. Untung saja, ustad-ustad di Solo, di Jawa Tengah sekitarnya, menolak. Tetapi rupanya, ada beberapa orang berhasil dia rekrut, untuk dibawa ke pelatihan di Aceh. “

Namun Fakta yang paling janggal adalah bahwa Sofyan melatih para pemuda itu di lapangan tembak Markas Komando Brigade Mobil Polisi Kelapa Dua Depok Jawa Barat selama sebulan penuh dan kebetulan rumah Sofyan tak jauh dari kompleks Mako Brimob Kelapa Dua. Bekerja sama dengan dua petugas Gudang senjata Brimob Sofyan mendapa puluhan senapan laras panjang jenis AK-47 dan SS-1 . Senjata itulah yang dipakai untuk latihan menembak dan Sofyan selalu memberikan 50 butir peluru per orang setiap kali sesi latihan dan tidak hanya itu Sofyan membekali masing-masing peserta latihan dengan sejumlah uang selama sebulan tinggal di Jakarta.

3. Yusuf Qardhawi , Ketua FPI Aceh secara tidak sengaja melihat Sofyan melangkah bebas di luar tahanan Polda Aceh²⁰ bahkan Sempat menyapa Yusuf sebelum naik mobil Vitara bersama beberapa polisi lainnya menuju pusat kota. Menurut Munarwan, Sofyan sengaja disusupkan Intelijen Polri untuk meradikalisasi kelompok-kelompok Islam yang sebagian besar merupakan anggota Jamaah Ansharut Tauhid (JAT) dan Front Pembela Islam (FPI), dan para pemuda tersebut kemudian dibebaskan setelah dipaksa mengakui keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam pelatihan teroris di Aceh. Munarman bahkan mengatakan :

*“Dugaan kuat kita, ustad abu (Abu Bakar Ba'asyir) ditangkap karena ada teman-teman kita yang ditangkap, dipaksa utk memberikan pengakuan dalam berita acara pemeriksaan (BAP) bahwa ustad Abu Bakar yang membiayai ini semua. Karena saya tahu ustad Abu beberapa kali ke kantor saya sebelum ini, dia bilang dia tidak setuju dengan gerakan - gerakan seperti itu dalam tanda petik, itu tidak ada konsep Islam seperti itu. Konsep jihad itu satu komando, terorganisir, bukan yang main main seperti ini”.*²¹

²⁰ Polisi Daerah (Polda) Aceh

²¹ Temu bual dengan Abdurahman, Wartawan senior yang mengamati kasus terorisme sejak tahun 2000

Pada Kasus Bai'at Abu Bakar Ba'asyir terhadap Khalifah ISIS Al Baghdadi

Pada kasus bai'atnya Abu Bakar Ba'asyir terhadap Al Baghdadi juga menimbulkan kasus yang aneh dan mencurigakan . Penjara yang berada di Nusakambangan Cilacap Jawa Tengah baik itu penjara pasir putih, kembang kuning maupun penjara yang lainnya merupakan penjara yang super maksimum security (SMS) tingkat pengamanan yang sangat tinggi . Pengunjung penjara diperiksa dan tidak boleh membawa apapun kedalam untuk menjenguk narapidana²². Muhammad Achwan²³ mengatakan:

“ Dulu kita berusaha mengingatkan ustaz Abu bahwa ISIS ini adalah khawarij, namun usaha kita itu sia-sia karena kita datang dengan majelis syariah setiap seminggu sekali di bulan Ramadhan ketika ISIS mendeklarasikan khilafah sedangkan orang-orang ISIS yang satu penjara dengan ustaz Abu dipimpin Abu Yusuf dan Abu Husna kemudian mempengaruhi beliau setiap harinya dan yang anehnya mereka mempengaruhi ustaz Abu dengan kertas-kertas yang sudah di print berisi berita-berita ISIS di Iraq dan Suriah. Mereka mendapatkan kertas-kertas itu dari anggota ISIS yang diluar yang kemudian membesuk Aman Abdurahman di penjara kembang kuning , kemudian mereka mendapatkan kertas itu dari Aman Abdurahman yang mempunyai akses bebas untuk menggunakan internet, laptop, printer bahkan handphone untuk memberikan kajian rutin dengan jamaahnya yang ada diluar. Akses Internet , laptop, dan handphone yang bebas ini membuat kita heran dari mana dia mendapatkan itu semua ? dan kenapa dibiarkan bebas menggunakannya padahal Aman Abdurahman dianggap oleh BNPT sebagai orang yang sangat berbahaya dan merupakan ideolog ISIS . kenapa begitu mudah mendapatkan akses itu dan kenapa dibiarkan bebas ? seolah-olah ada skenario untuk mengambil ustaz Abu agar memilih dan bergabung dengan ISIS karena ustaz Abu memiliki jaringan, anggota dan simpatisan yang banyak sehingga dukungan terhadap ISIS ini bisa menjadi semakin meluas di Indonesia” .²⁴

²² Penyelidik pernah ke salah satu penjara nusakambangan iaitu penjara pasir putih untuk melakukan temu bual dengan Abu Bakar Ba'asyir untuk melengkapi data untuk penulisan thesis master. Dan penyelidik mendapatkan perlakuan khusus dan tidak boleh membawa apapun ke dalam penjara . Handphone, Dompot dan barang-barang yang kita bawa ditinggal ditempat penyimpanan petugas dan bertemu dengan Abu Bakar Baasyir tidak membawa apapun

²³ Amir Jamaah ansharu Syariah (JAS) yang dulunya adalah amir biniyabah (pelaksana) Abu Bakar Ba'asyir di JAT namun keluar dari JAT karena JAT berbai'at dengan ISIS yang menurut tokoh-tokoh yang mendirikan jamaah ansharu Syariah ISIS adalah khawarij

²⁴ Temu buat dengan Muhammad Achwan disela-sela kegiatan dakwahnya di Jakarta pada

Pada kasus pengeboman beberapa Gereja di Surabaya 13 Mei 2018

Pengeboman gereja yang merupakan tempat ibadah agama Kristen terjadi di beberapa gereja di Surabaya pada tahun 2018. Gereja Santa Maria, Gereja Kristen Indonesia dan Gereja PPS Pantekosta menjadi target peledakan. Aksi terror berupa peledakan bom bunuh diri yang dilakukan oleh satu keluarga. Dita Oepriarto 47 tahun disebut pimpinan Jamaah Ansharut Tauhid (JAD) di Surabaya. JAD diduga pendukung ISIS. Karena ISIS di tingkat internasional ditekan dan pimpinannya di Indonesia ditangkap, pelaku beraksi. Dita meledakkan bom di Gereja Pantekosta, Minggu 13 April 2018 sambil mengemudikan mobil Toyota Avanza. Sebelumnya, Dita mengantar istri, Puji Kuswati 43 Tahun, dan dua anak perempuannya ke GKI Jl Diponegoro dan dua anak laki-lakinya ke Gereja Santa Maria Tak Bercela di kawasan Ngagel.

Menurut Tito, semua bom di 3 gereja aksi bunuh diri. Jenis bomnya berbeda. Bom yang diledakkan Dita menggunakan bom yang diletakkan di kendaraan dan ditabrakkan. Sedangkan bom yang dipakai Puji dan dua anak perempuannya termasuk bom pinggang. Terlihat dari kerusakan tubuh pelaku, yakni hanya bagi Sementara bom di Gereja Santa Maria termasuk bom pangku. "Dibawa pakai motor, efeknya cukup besar," ungkap Tito. Bom di 3 gereja, berdasarkan keterangan Kabid Humas Polda Jatim Kombes Frans Barung Mangera, Senin (14/5) dini hari, menyebabkan 13 orang tewas, termasuk pelaku. Sebanyak 43 orang terluka (Detik online, 14 Mei 2018).

Peledakan di ketiga gereja ini merupakan aksi bom bunuh diri yang dilakukan satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan 4 Anak. Keluarga ini dikatakan polisi adalah anggota JAD yang kemudian terpapar ideology ISIS yang disampaikan oleh seorang laki-laki yang membawa mobil Alphard. Laki-laki tersebut memberikan doktrin yang kuat sehingga Dita Oepriarto dan keluarga melakukan aksi meledakkan diri. Sering datang ke rumah Dita Oerpriarto mobil mewah Alphard yang dikatakan polisi sebagai tokoh ideologi namun sampai sekarang tokoh ideology tersebut masih menjadi misteri dan polisi tidak bias mengungkapkannya ke public dan masyarakat. (Tribunnews online, 19 Mei 2018). Abdurahman mengatakan:

"Yang keluarga meledakkan bom gereja di Surabaya, kata polisi mereka mendapatkan pelatihan ini sudah diketahui sejak lama bahwa mereka

simpatisan JAT dan JAD dan setiap minggu sekali atau sebulan sekali ada yang menjadi trainer mereka katanya pakai mobil Alphard segala macam. Pertanyaan kita kemana pelacakannya, kan sudah tahu dari awal bahwa ini radikal terus ini diketahui ada yang melatih mobil Alphard yang punya mobil Alphard kan tidak banyak kenapa tidak terdeteksi dari awal trus tidak dikejar nih loh orangnya . seringkan tidak tuntas bukan kita mengarang-ngarang tapi itulah fakta dilapangan seringkali membuat nalar kita bertanya ada apa nih?"²⁵

Kasus peledakan gereja di Surabaya mirip dengan kasus peledakan bom di gereja di Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Kepunton, Solo Jawa Tengah 25 September 2011. Pelakunya melakukan aksi bom bunuh diri dan menewaskan pelaku.

Bom bunuh diri di Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Kepunton, Solo Jawa Tengah menewaskan seorang pelaku dan puluhan luka-luka. Dari keterangan saksi yang diminta keterangan oleh kepolisian pelaku sempat berada diantara Jemaah di dalam Gereja. Pelaku juga keluar dengan Jemaah lainnya selesai ibadah. Pelaku yang menggunakan baju putih dengan celana hitam serta sepatu kets ini turut keluar Pelaku berada diantara sebagian Jemaah yang keluar belakangan tersebut. Saat berada di depan pintu keuar itulah pelaku meledakkan bom yang berdaya ledak rendah tersebut. Di pintu utama pelaku meledakkan bom sehingga menjadi korban. Jumlah korban 24 orang baik yang rawat inap maupun rawat jalan²⁶

Terkait Kasus peledakan Gereja GBIS Kepunton, Sola Jawa Tengah Abdurahman mengatakan:

"Gereja Kepunton, ketika kita weekend mau jalan-jalan ke luar kota kemudian kita ditelpon densus²⁷ lokal , "mas jangan pergi kemana-mana nanti ada acara ramai wis" acara apa ? ternyata adanya ledakan gereja kepontown di Solo . Ketika kita tanya ke polisi densus itu ini toh acaranya ? polisi itu menjawab "Iya,

²⁵ Temu bual Abdurahman, Jurnalis Senior TVone dan Pengamat kasus terrorisme dari tahun 2000, 3 Oktober 2019

²⁶ <https://polkam.go.id/bom-bunuh-diri-di-gbis-kepunton-solo/>

Website resmi dari kementerian koordinator bidang politik, Hukum dan keamanan , tanggal 18 Februari 2016
resmi dari kementerian koordinator bidang politik, Hukum dan keamanan , tanggal 18 Februari 2016

²⁷ Satuan unit polisi khusus untuk penanganan kasus terorisme

*seru kan ?” . jadi mereka tahu akan nada sesuatu peristiwa memang kayak dibiarkan untuk terjadi”.*²⁸

Kasus penusukan Wiranto, Menteri Politik, Hukum dan Keamanan 10 Oktober 2019

Menteri koordinator politik, hukum dan keamanan, Wiranto ditusuk orang tidak dikenal di alun-alun Menes, Pandeglang Banten pada Kamis siang 10 Oktober 2019. (Kompas online, 10 Oktober 2019). Pelaku yang merupakan suami istri bernama Syahril Alamsyah Abu Rara yang berasal dari Medan, Sumatera Utara dan Fitri Adriana dari Brebes, Jawa Tengah (Tribunnews online, 10 Oktober 2019. Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Dedi Prasetyo menyatakan pelaku laki-laki, Syahril Amansyah Abu Rara merupakan anggota JAD yang terpapar radikalisme ISIS. Al Chaidar²⁹ mengatakan:

“Kemungkinan memang kelompok JAD, kelompok yang berafiliasi dengan ISIS. Kalau dilihat dari senjatanya pakai pisau, pakai domestic weapon, ciri ISIS. Pakai golok, senjata tajam, pisau dapur. Cara seperti ini sudah diperintahkan mereka 4 tahun lalu,”

Namun ada hal yang menghairankan pada kasus penusukan ini. Iaitu, Syahril Alamsyah Abu Rara sudah ditangkap oleh Densus 88³⁰ pada tanggal 23 September 2019 (ruang ngobrol , 23 September 2019)

“Detasemen Khusus 88 Antiteror Polri menangkap sejumlah terduga teroris di Bekasi dan Jakarta, Senin (23/9/2019). Mereka yang ditangkap beragam, mulai dari amir alias pimpinan jamaahnya hingga anggotanya, bahkan ada yang pasangan suami istri. Mereka ini kelompok JAD (Jamaah Ansor Daulah), pendukung ISIS. Informasi dari sumber kepolisian menyebutkan, pimpinan yang ditangkap bernama Abu Zee Ghurobah, 28, ditangkap pukul 05.45 WIB di Jalan Raya Sumber Jaya, Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat. Selain Abu Zee yang ditangkap juga adalah Surya Juniawan, Asep Roni, Septo Hadi, Mohamad Arsad,

²⁸ Temu bual Abdurahman, Jurnalis Senior TVone dan Pengamat kasus terorisme dari tahun 2000, 3 Oktober 2019

²⁹ Pengamat Terorisme yang merupakan mantan anggota Negara Islam Indonesia (NII) dan merupakan sosiolog dari Universitas Malikussaleh

³⁰ Unit khusus kepolisian untuk penanganan terorisme

Abu Said dan Abu Rara dan istri. Abu Zee juga punya peran menikahkan Asep Roni dengan Sutiyah. Selain itu disebutkan juga dia menikahkan Syahrial Alamsyah alias Abu Rara dan Fitria Adriana, Devi Rusli Warni dan Putri kemudian Parjo dan Ummu Farida. Semua pernikahan dilakukan di rumah kontrakan Abu Zee”

Syahrial Alamsyah Abu Rara dan Fitria Adriana sudah ditangkap densus 88 pada tanggal 23 September 2019 dan termasuk anggota JAD yang mempunyai pemikiran radikalisme ISIS dan dianggap berbahaya. Namun kenapa justru dibebaskan dan kemudian pada tanggal 10 Oktober 2019 melakukan aksi terorisme penusukan terhadap menteri koordinator bidang politik, hukum dan keamanan Wiranto.

E. Penutup

Keanehan yang terjadi pada kasus-kasus terorisme di Indonesia dari masa kasus komando jihad pada tahun 1967 yang dilakukan gerakan DI NII sampai dengan kasus penusukan menteri koordinator Politik, Hukum dan Hak Asasi Manusia merupakan bukan hal yang baru dan kemudian terus terulang. Sehingga penyidik mengambil kesimpulan bahwa kasus terorisme di Indonesia bias terjadi disebabkan dua hal, yaitu:

1. **Pemikiran Radikal (Takfiri)**

Pemikiran Radikal dan takfiri ini memang ada dan dipahami oleh sebagian kecil kaum muslimin di Indonesia yang salah memahami dan mengalami penyimpangan pemahaman dalam masalah jihad sehingga kemudian aksi terorisme dianggap sebagai sebuah amal jihad yang bias membawa yang meakukan aksi terorisme itu masuk surge.

2. **Gerakan Intelijen**

Pemikiran radikal dan takfiri yang masuk dan merusak kaum muslimin tidak akan menjadi sebuah gerakan terorisme jika tidak ada gerakan *Under Ground* (gerakan bawah tanah) yang kemudian masuk kedalam tubuh umat Islam dan mengambil peluang dari setiap aksi terorisme. Gerakan Intelijen ini tidak diketahui dari gerakan mana namun cukup membuktikan bahwa gerakan radikal dan terorisme sudah lama ada dan memafaatkan peluang dan

memfaatkan gerakan islam radikal untuk kemudian diarahkan untuk melakukan gerakan terorisme seperti yang terjadi pada kasus komando jihad sampai dengan penusukan Wiranto menteri koordinator Politik, Hukum dan Hak Asasi Manusia yang dilakukan oleh DI NII dan JAD yang berafiliasi dengan ISIS

Terorisme = Pemikiran Radikal (Takfiri) + Gerakan Intelijen

Dua Variabel ini secara data bias ditemukan pada kasus terorisme di Indonesia seperti Komando Jihad, Bom Bali 1, Penembakan teroris di Temanggung Jawa Tengah, Penangkapan teroris di Solo Jawa Tengah, Pelatihan militer di Jantho, Aceh, Bai'at Abu Bakar Ba'asyir terhadap ISIS dan Khalidah Abu Bakar Al Baghdadi, Pengeboman Gereja di Surabaya Jawa Timur, dan Penusukan Wiranto menteri koordinator Politik, Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana sudah diuraikan.

Referensi

- Solahudin (2011) *NII sampai Ji Salafy Jihadisme di Indonesia*. Jakarta : Komunitas Bambu
- Horikoshi, Hiroko (1975). *The Darul Islam Movement in West Java (1948-62) : An Experience in the Historical Process* , Jurnal Indonesia , Cornel Modern Indonesia Project ,
- Al-Chaidar (1999). *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia SM Kartosuwirjo*. Jakarta : Darul Falah
- Martian, Indra (2018). *Pemikiran Politik Abu Bakar Ba'asyir*. Cilegon : Jurnis Publishing
- Djelantik, Sukawarsini (2016). *Terorisme Internasional dan Fenomena ISIS di Indonesia*. Universitas Katolik Parahyangan
- Aryani, Devi (2015). *Fenomena Radikalisme Gerakan ISIS di Indonesia (Analisis Isi Terhadap Berita Pada Media Online Mengenai Gerakan ISIS di Indonesia)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haryadi, Aswan & Muthia, Nurhasanah (2017). *Gerakan Politik Negara Islam Iraq dan Suriah (ISIS) dan Pengaruhnya terhadap Indonesia*. Jurnal Transborder Vol 1 No 1
- Baidhowi (2017). *Islam Tidak Radikalisme dan Terorisme*. Seminar Nasional Hukum Unnes Vol 3 No 1
- Zulfadli (2017). *Radikalisme Islam dan Motif Terorisme di Indonesia*. Akademika Vol 22 No 01
- Yunus, A Faiz (2017). *Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme : Pengaruh Terhadap Agama*. Jurnal Studi Al-Qur'an Vol 13 No 1
- Yuni Widyaningrum, Anastasia (2018). *Terorisme Radikalisme dan Identitas Keindonesiaan*. Jurnal Studi Komunikasi Vol 2 No 1
- Institut for Policy Analysis of Conflict (2014). *The Evolution of ISIS in Indonesia* . IPAC
- Jasmi, Kamarul Azmi (2012). *Metodologi Pengumpulan Data dalam Penyelidikan Kualitatif in Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri I 2012*. Johor Bahru : Institut Pendidikan Guru Malaysia

Notohadiprawiro, Tejoyuwono (1992). *Metode Penelitian dan Penulisan Ilmiah*. Yogyakarta : Ilmu Tanah Universitas Gajah Mada

Temu Bual

Idris, Irfan (2019). Temu bual Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Jakarta

Abdurahma (2019). Temu Bual REDaktur AnTv dan TVOne . Jakarta